BAB I

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBIASAAN DAN KETELADANAN
(Studi Multisitus di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri dan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Semampir Kota Kediri)

A. Konteks Penelitian

Ada dampak negatif dari seiring berkembangnya zaman di era milenial ini, anak-anak jadi semakin cepat pemikirannya, dalam artian kejelekan, cepatnya media dalam mengirim berita, berdampak negatif apabila berita atau kabar, terkadang hal itu belum pasti, terkadang juga berita yang tidak pantas dilihat, didengar, maupun dibaca, televis yang dulu di era awal tahun 2000-an sekarang diganti dengan gadget atau smartphone yang notabene seharusnya apabila ada ayah atau ibu mereka memberi ponsel itu, mereka seyogyanya memberikan filter, memantau atau semacam aplikasi yang intinya untuk memantau kegiatan anak yang menggunakan smartphone.

Pergaulan anak yang tidak diatur dan diperhatikan ketika mereka bermain dengan teman sebayanya, yang mungkin mereka ada hubungan atau kenal dengan jaringan-jaringan anak punk, anak jalanan yang merasa ingin diakui, yang mempunyai segala macam permasalahan dirumah, ada yang ayah dan ibu cerai, meninggalkan dengan tanpa mengasuh, diperhatikan, hanya berupa uang saja yang bisa menemani mereka, sehingga mereka butuh

pengakuan dari orang, khalayak umum. Banyak anak yang merenggak miras, hamil sebelum menikah, dan memakai obat-obatan terlarang, banyak survei yang menjelaskan rata-rata dari mereka yang menjadi anak punk masih berusia antara 8-15 tahun, Hal inilah yang selalu meresahkan para pakar pendidikan yang mana diusia seperti itu adalah usia emas (*golden age)* bagi mereka untuk mencapatkan segala macam ilmu disekolah. Menurut pakar pendidikan maragustam didalam bukunya, akibat arus negatif budaya global, dapat melahirkan umat manusia yang tuna karakter. (berkarakter baik-lemah, jelek-kuat, jelek-lemah).[1]

Dalam Islam, atribut inti dari manusia adalah kepribadian, yang mencakup keasadaran diri, pengarahan diri, dan kehendak dari intelek yang kreatif, manusia bertanggung jawab kepada Tuhan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengabdian (Ibadah) secara vertikal kepada-Nya, tetapi sebagai makhluk dia bergantung kepada makhluk yang lain, dan hidup bersamanya atau bisa disebut dengan dimensi horizontal.[2]

Pendidikan acapkali disebut dengan *Transfer of Knowledge*, dan area indoktrinasi, tetapi lebih dari itu disamping dari *Transfer of Knowledge*, pendidikan bisa dibilang sebagai aktivitas dalam membangun kesadaran, kedewasaan, dan kedirian pada peserta didik. Semua hal itu yang menjadi tujuan pendidikan.

---

[1] Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, *Menuju pendidikan Karakter berarus Global*,
[2] Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek kemasyarakatan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 156-157.

Selain tujuan utama dari pendidikan ini adalah membentuk manusia sebagai insan rabbani (manusia yang berkeutuhan). Pendidikan yang tidak hanya menjadikan pintar dan menguasai ilmu pengetahuan, namun menjadikan manusia sebagai manusia yang kenal dan takut dengan Tuhannya, takut akan melakukan hal-hal yang dilarang, mengerjakan hal-hal baik. Dan setiap individu wajib untuk mencegah saudaranya dalam mengerjakan kemungkaran. Hal ini berlaku juga disekolah. Ketika hal-hal yang jelek dilakukan oleh siswa, maka sesama siswa atau guru wajib untuk mengingatkan. Hal ini dipertegas oleh sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi:

عَنْ أبِي سعِيد الخُدْرِي رَضِيَ الله عَنْهُ قاَلَ سَمِعْتُ رَسوُلَ الله صلى الله عليه و سلم يَقُولُ : [مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانْس] رواه مسلم

Dari Abi Sa'id Al-Khudri RA. Berkata : bahwa saya mendengar Rasulullah bersabda " Setiap diantara kamu yang melihat suatu kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya (kekuasaan), jika tidak mampu, maka lakukan dengan lisannya. Dan jika tidak mampu pula maka

lakukan dengan hatinya. Namun itu adalah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim)[3]

Hal ini sejalan dengan instruksi pemerintah tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Menurut Tony widiasto, karakteristik siswa adalah bagian dari pengalaman-pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar, dimana karakteristik siswa sebagai pijakan pengembangan strategi pembelajaran moral, yaitu : pemahaman moral, perasaan moral dan tindakan moral, serta kepercayaan eksistensial atau iman.[5]

Al-Ghazali dikutip dari M. Abul Quasem dan kamil, menjelasakan tujuan pendidikan akhlak itu ada 3, diantaranya :

1. Mempelajari akhlak itu sebagai studi murni teoritis,yang berusaha mmahami ciri moralitas dan juga kesusilaan, tanpa ada maksud untuk mempengaruhi orang yang mempelajarinya.

---

[3] Al-Imam Abi Zakaria bin Syarofuddin Al-Nawawiy, *Riyadl Ash-Sholikhin*, (Beirut-Libanon Dar Al-Fikr, 1994), 50.
[4] UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no.20 tahun 2003), (jakarta : Sinar Grafika, 2009), 7.
[5] Tony D.widiasto, *Mengelak rasa malu : Dalam Pendidikan Manusia Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Buku Kompas dan Yayasan Toyota Astra, 2004), 159.

2. Mempelajari akhlak karena merupakan bagian penting dalam meningkatkan sikap dan perilaku sehari-hari.
3. Akhlak itu merupakan subjek teoritis yang berkaitan menemukan kebenaran tentang hal-hal moral, maka dalam pnyelidikan etis harus terdapat kritik yang terus menerus mengenai standar moralitas yang ada, sehingga menjadi subyek praktis.[6]

Dengan kita mengetahui substansinya pendidikan karakter, dan yang perlu diingat pendidikan karater tidak bisa berdiri sendiri, melainkan suatu nilai yang menjadi suatu kesatuan dengan setiap mata pelajaran dalam suatu sekolah, proses pendidikan karakter ini tidak bisa kita lihat secara instan, tetapi merupakan suatu konsep yang kontinu dan konsisten Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan saja. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter, pendidikan karakter harus diimplementasikan kemudian diintegrasikan kedalam kehidupan disekolah.

Berdasarkan kerangka teori yang dibangun diatas, maka dapat kita pahami betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara, dengan begitu semua akan tercerahkan dan bisa memberikan pencerahan kepada generasi penerus, karena pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas dan intelektual saja, tetapi juga

[6] M. Abul Quasem dan Kamil, *Etika Al-ghazali Etika Majemuk di dalam Islam*, terj. J. Mahyudin (Bandung : Pustaka, 1998), 16.

generasi yang mempunyai karakter *Nasionalisme-Religius,* serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Pendidikan dasar selalu berupaya untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, umat manusia, warga negara, serta menyiapkan peserta didik untuk ke jenjang selanjutnya, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Semampir Kota Kediri dengan judul "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBIASAAN DAN KETELADANAN".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pendidikaan karakter berbasis pembiasaan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Semampir Kota Kediri?
2. Bagaimana pendidikan karakter berbasis keteladanan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri dan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Semampir Kota Kediri?
3. Bagaimana keberhasilan pendidikan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Semampir Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneltian secara umum adalah untuk dapat memahami masalah-masalah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang tentu dianggap penting dan dicari solusinya didalam penelitian.[7]

1. Untuk menganalisis karakter peserta didik yang berbasis pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Semampir Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis karakter peserta didik berbasis keteladanan di Madrasah Ibtida'iyah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Semampir Kota Kediri.
3. Untuk mengungkap keberhasilan dari pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Semampir Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian pastinya adalah dapat sebagai pengembangan teori bagi peneliti dan juga bagi khalayak umum, penelitian ini memiliki kegunaan yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

[7] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 20.

Secara umum penelitian ini diharapkan Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat dijadikan sumbangan bagi pendidikan

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para penyelenggara pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah maupun di Sekolah Dasar untuk mengubah peserta didik peserta didik menjadi lebih baik dan berkarakter.

E. Penegasan Istilah

Untuk memahami maksud dari penelitian, penegasan istilah sangat diperlukan, untuk mengetahui penelitia pengertian dari tesis ini "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI MADRASAH IBTIDA'IYAH NEGERI BANDAR KIDUL MOJOROTO KOTA KEDIRI, dan di MADRASAH IBTIDA'IYAH NEGERI SEMAMPIR KOTA KEDIRI." Diperlukan adanya penjelasan terkait judul tesis tersebut, adapun penjelasan yang dimaksud :

1. Pendidikan adalah pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan pelatihan.[8] Yang dimaksud adalah pendidikan berbasis pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Semampir Kota Kediri.

2. Pendidikan Karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan beraakhlak karimah, sehingga dapat diimplementasikan kedalam kahidupan atau aktivitas sehari-hari peserta didik. Hal ini bisa kita artikan dengan upaya untuk menumbuhkan kepekaan dalam tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi.[9]

[8] KBBI.web.id
[9] Barnawai dan M.Arifin, *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012) 22.